



Umrata Maburuan ¹

KAJIAN TEORI MEDIA (PERAN MEDIA DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA MASYARAKAT)

Abstrak

Kajian media budaya memanfaatkan disiplin ilmu untuk menganalisa hubungan manusia dengan media sehingga diketahui dampaknya untuk budaya. Kajian media budaya ini mengacu pada beberapa konteks seperti, sosial, ekonomi, politik serta budaya yang lebih luas. Kajian ini membantu masyarakat untuk lebih memahami secara spesifik bagaimana media ini mempengaruhi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa tulisan kata-kata atau kalimat. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan etnografi virtual atau netnografi. Netnografi merupakan penelitian terbaru yang mengkaji bentuk komunikasi dan perilaku pengguna internet etnografi virtual adalah etnografi yang dilakukan di dunia maya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang besar dan keterlibatan dari pengguna internet. Hasil penelitian ini ialah memfokuskan pada pembentukan budaya pada masyarakat akibat peran media dianggap wajar. Di zaman yang semakin canggih sudah seharusnya untuk terjadi sebuah perubahan positif baik dari segi budaya, sosial, ekonomi, serta politik.

Kata Kunci: Media, Budaya, Etnografi

Abstract

The study of media culture utilizes academic disciplines to analyze the relationship between humans and media, thereby understanding its impact on culture. This study of media culture refers to several contexts, such as social, economic, political, and broader cultural aspects. It helps society to better understand specifically how media influences communities. This research is conducted using a qualitative method, which aims to describe the research findings in the form of written words or sentences. In this study, a virtual ethnographic or netnographic approach is used. Netnography is a recent research method that examines the forms of communication and behavior of internet users. Virtual ethnography is ethnography conducted in the online world with the aim of providing a deep understanding and involvement of internet users. The result of this research focuses on the cultural formation in society due to the role of media being regarded as normal. In this increasingly advanced era, positive changes should occur in terms of culture, society, economy, and politics.

Keywords: Media, Culture, Ethnography

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, masyarakat Indonesia akan dengan mudah dan cepat menerima informasi melalui media massa dan media sosial. Bukan hanya sekedar informasi yang mudah tersebar luas, akan tetapi budaya juga dapat disebarkan lebih cepat. Jadi setiap manusia dapat mengetahui keadaan dinegara lain tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar untuk berkunjung kesana. Teknologi komunikasi dan informasi menjadi media yang berpengaruh dalam penyebaran suatu budaya secara tidak langsung. Kajian media budaya memanfaatkan disiplin ilmu untuk menganalisa hubungan manusia dengan media sehingga diketahui dampaknya untuk budaya. Kajian media budaya ini mengacu pada beberapa konteks seperti, sosial, ekonomi, politik serta budaya yang lebih luas. Kajian ini membantu masyarakat untuk lebih memahami secara spesifik bagaimana media ini mempengaruhi masyarakat, serta kajian ini memperhatikan individu atau kelompok cara menerima perubahan budaya.

¹ IAIN Lhokseumawe
 email: umratatata@gmail.com

Perubahan gaya hidup akibat perkembangan zaman semakin pesat mendatangkan resiko yang semakin baik ataupun semakin buruk di masyarakat. Pembentukan budaya masyarakat terhadap kemajuan media komunikasi dan informasi ini memang lebih cepat dan efisien, namun salah penggunaan berakibat sangat fatal. Kehadiran media ditengah masyarakat sangat mempengaruhi budaya yang ada. Peran media ini sebagai pelopor perubahan dalam lingkungan sekitar masyarakat yang sangat kuat mempengaruhi khalayak melalui pesan informasi, hiburan, pendidikan, atau aspek lainnya.

Secara alamiah teknologi akan berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, biasanya terjadi perubahan pada aspek sosial, politik, budaya, serta ekonomi. Beberapa hal yang terjadi dalam masyarakat sudah ditelaah secara etnografi. Kajian media ini mempengaruhi dari satu budaya ke budaya lainnya sehingga menghasilkan budaya baru. Proses pertukaran budaya ini muncul dari sebuah ide atau kebiasaan yang sedang diminati oleh kaum mayoritas.

FORMULASI PERMASALAHAN

Di dasari dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana konsep difusi inovasi melalui media massa dapat mempercepat perubahan sosial budaya dalam masyarakat modern?
2. Bagaimana media memengaruhi pembentukan budaya masyarakat dalam konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang lebih luas?

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa tulisan kata-kata atau kalimat. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan etnografi virtual atau netnografi. Netnografi merupakan penelitian terbaru yang mengkaji bentuk komunikasi dan perilaku pengguna internet etnografi virtual adalah etnografi yang dilakukan di dunia maya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang besar dan keterlibatan dari pengguna internet. Penelitian etnografi virtual dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku, pola-pola kehidupan dan relasi sosial secara virtual di dunia maya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada observasi etnografi virtual pada masyarakat yang mengalami perubahan pembentukan budaya dikarenakan kajian media. Kajian etnografi ini dianggap paling relevan karena tidak hanya meneliti tentang budaya saja tetapi gaya komunikasi yang terjadi dilingkungan masyarakat. Peneliti tertarik menggunakan pendekatan netnografi karena informasi yang didapat bisa dari media sosial secara bebas dan dapat diakses kapanpun.

HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita hidup, termasuk dalam dunia komunikasi, transportasi, pendidikan, hiburan serta budaya. Saat ini sudah zaman baru dengan Konsep Society 5.0, yang menjanjikan konektivitas yang lebih besar antara manusia, mesin, dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan manusia dengan pengembangan sistem yang lebih cerdas, adaptif, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih efektif. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kemana khalayak yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan informasi yang beredar. Dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah suatu sarana baik fisik maupun non fisik, yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada penerima informasi. Kemajuan di bidang teknologi telah membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah dan praktis. Semua aktifitas manusia semakin dipermudah dengan ditemukannya banyak sekali temuan-temuan baru di bidang teknologi. Penemuan televisi adalah salah satu contoh kemudahan dalam bidang penyampaian informasi. Melalui televisi, kita dapat menikmati sajian informasi dalam berbagai bentuk; bentuk suara, gambar, grafik, tulisan, animasi, dan juga video.

Perkembangan teknologi saat ini begitu luar biasa terutama yang berhubungan dengan telekomunikasi dan informasi. Teknologi yang ada diciptakan dengan tujuan untuk membantu dan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik pada saat manusia bekerja, beraktivitas, bahkan berkomunikasi. Hal positif dari teknologi komunikasi misalnya menandakan bahwa teknologi di Indonesia mulai berkembang dan meningkatkan produktivitas.

Tetapi tidak berarti bahwa perkembangan teknologi komunikasi tidak menimbulkan persoalan atau dampak bagi kebudayaan.

Perkembangan teknologi informasi komunikasi dan efek globalisasi yang luas mengubah cara suatu masyarakat hidup, berinteraksi, belajar, dan mendefinisikan kembali ide identitas budaya. Konsep ruang, waktu, dan jarak kehilangan makna konvensional. Sayangnya, manfaat ini juga bisa dipandang sebagai kelemahannya di mana terdapat globalisasi budaya dan gerakan global dari proses budaya yang sedang berlangsung. Penelitian yang berpendapat internet merusak budaya percaya bahwa sifat terbuka dari internet melalui media sosial memungkinkan setiap informasi untuk dijangkau oleh siapa saja dan di mana saja. Baik itu anak-anak atau orang dewasa yang secara instan menyalin apa yang mereka lihat atau baca dan tiru atau praktikkan sendiri tidak relevan dengan lingkungan yang mereka temukan. Di sisi lain, internet membawa budaya lebih dekat kepada lebih banyak individu, membuatnya lebih mudah dan cepat diakses; yang berpotensi memupuk munculnya bentuk-bentuk ekspresi baru untuk seni dan penyebaran pengetahuan.

a. Teori Difusi Inovasi

Di dalam teori ini dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebar (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayak.

Ada lima karakteristik inovasi:

1. Relative advantage (keunggulan relatif), yaitu kadar atau tingkat sebuah inovasi dipersepsikan lebih baik daripada ide inovasi sebelumnya.
2. Compatibility (kesesuaian) atau merupakan derajat sebuah inovasi itu dipersepsikan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan orang-orang yang potensial sebagai pengadopsi.
3. Complexity (kerumitan) merupakan tingkat sebuah inovasi itu dipersepsikan sulit untuk dipahami atau digunakan.
4. Trialability (ketercobaan) atau derajat sebuah inovasi dapat dieksperimentasikan pada lingkup terbatas.
5. Observability (keterlihatan) merupakan tingkat di mana sebuah inovasi itu dapat terlihat bagi orang lain.

Difusi inovasi secara teoritis menjadi pendukung aktor mengambil keputusan dalam melaksanakan inovasi. Menyatukan pengaruh saling mengumbangkan mulai tingkat individu, kelompok, sistem yang memangkas keraguan dan memberikan perubahan kepada organisasi difusi sebagai saluran tertentu mengkomunikasikan proses inovasi dalam kurun waktu tertentu kepada sistem sosial.

b. Pembentukan Budaya Masyarakat

Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Menurut para ahli budaya ialah:

1. E.B. Taylor Budaya diartikan sebagai keyakinan, budaya, norma, hukum, adat istiadat dan wawasan lain yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.
2. Kluckhohn dan Kelly Clyde Kluckhohn dan William Henderson Kelly menafsirkan bahwa istilah kebudayaan sebagai panduan potensial pada waktu-waktu tertentu, eksplisit dan implisit, rasional, irasional, dan Mencakup semua konsep kehidupan yang irasional dan dibuat secara historis. Kebiasaan manusia.
3. Louise Damen. Budaya belajar untuk berbagi pola kehidupan, seperti pola manusia dan pola kehidupan sehari-hari. Pola ini mencakup semua aspek hubungan individu antara

individu dan kelompok. Kebudayaan merupakan mekanisme adaptasi manusia yang paling penting.

4. Ralph Linton. Kebudayaan adalah struktur perilaku yang dipelajari, beberapa diantaranya dimiliki bersama atau diwarisi oleh orang tertentu.

Faktor Perubahan Budaya:

1. Adanya Penemuan Baru
Entah disadari atau tidak, dalam kehidupan bermasyarakat, akan mengalami penumpukan berbagai macam budaya. Hal ini disebabkan karena terjadi penemuan baru yang ada di masyarakat.
2. Pengaruh Jumlah Penduduk
Seperti yang kita tahu bahwasanya Indonesia salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Nah, faktor perubahan jumlah penduduk inilah yang juga menjadi salah satu faktor perubahan sosial budaya. Pasalnya, pengaruh perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi perubahan struktur di masyarakat.
3. Munculnya Konflik
Dalam hidup bersosial, sudah sewajarnya jika menemukan konflik atau pertentangan. Umumnya, konflik muncul karena disebabkan adanya kemajemukan yang melahirkan berbagai karakter dan sifat. Sehingga timbulah sebuah pertentangan satu dengan yang lain. Lahirnya konflik atau pertentangan inilah yang mendorong sebagian orang mencari problem solving atas masalah yang terjadi. Dengan kata lain, kehadiran konflik satu sisi mendorong untuk melakukan kreativitas dan mendorong seseorang untuk menciptakan alternatif pemenuhan sumber kebutuhan.
4. Terjadi Revolusi
Faktor penyebab perubahan sosial budaya yang lain adalah karena terjadi pemberontakan atau revolusi. Nah, untuk kasus ini, umumnya terjadi dari luar masyarakat. Revolusi terbentuk di luar lingkungan alam fisik sekitar masyarakat. Misalnya, karena terjadi bencana alam atau terjadi perang.
5. Keterbukaan Pada Lapisan Masyarakat
Faktor penyebab kenapa terjadi perubahan sosial budaya disebabkan karena keterbukaan lapisan masyarakat terhadap perubahan baru. Memang tipe masyarakat seperti ini memberikan dua pengaruh, yaitu keterbukaan dan openmind terhadap hal-hal baru sehingga lebih update. Satu sisi, jika lapisan masyarakat tidak memiliki dasar nasionalisme yang tinggi, budaya lama warisan leluhur kita yang filosofis akan ditinggalkan dan budaya lama akan hilang.
6. Motivasi Berprestasi
Terjadinya perubahan sosial budaya bisa juga disebabkan karena lapisan masyarakat memiliki motivasi berprestasi (motivasi untuk maju) lebih besar. Tentu saja ini hal yang positif yang patut dipertahankan agar terjadi perubahan sosial yang bersifat positif. Karena kunci kesuksesan sebuah Negara adalah kesadaran kolektif untuk berpikiran maju.
7. Sistem Pendidikan Maju
Masih membicarakan tentang kemajuan, ternyata ranah pendidikan juga berperan penting dalam perubahan sosial budaya. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka akan melahirkan perspektif dan wawasan peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki pemikiran maju, rasional dan analitis.
8. Akulturasi
Penyebab terjadinya perubahan sosial budaya yang sering kamu rasakan adalah akulturasi. Akulturasi adalah pertemuan dua kebudayaan dari bangsa yang berbeda dan saling mempengaruhi. Proses akulturasi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang terjadi secara berkelanjutan, sehingga tidak terasa terjadi perubahan budaya.
9. Asimilasi
Selain proses akulturasi ada juga proses asimilasi yaitu paduan dua budaya yang berbeda. Dimana kedua budaya tersebut berkembang secara berangsur-angsur sehingga memunculkan budaya baru.

Kemajuan teknologi yang saat ini semakin erat dirasakan oleh seluruh manusia di dunia, juga merubah beberapa hal dalam kehidupan mereka. Membawa suatu perubahan yang maju karena

adanya beberapa hal mengenai teknologi yang membuat kepentingan-kepentingan yang harus diselesaikan semakin mudah. Semakin mudah menjumpai suatu hal yang bisa dilakukan secara instant karena adanya internet, seperti komunikasi yang lebih mudah dijangkau, tidak perlu memakai surat-menyurat menunggu balasan dalam beberapa hari, zaman sekarang dalam beberapa waktu singkat semua dapat menerima informasi yang akurat dan berita-berita penting tanpa membaca suatu berita melalui koran contohnya. Kemajuan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh lapisan masyarakat untuk zaman sekarang. Bertolak belakang dengan pepatah zaman dulu yang mengatakan “dunia tak selebar daun kelor” kemajuan teknologi ini kian membuktikan bahwa pepatah tersebut tidak lagi bisa digunakan, karena begitu cepatnya kita dapat mengetahui informasi dari berbagai lapisan dunia, membuat kadang kita berpikir bahwa dunia begitu sempit karena begitu banyak hal-hal yang mudah untuk kita jangkau dan kita ketahui. Bourdieu mengatakan bahwa habitus tersimbolkan dalam hakikat manusia sejati. Perwujudan ini memiliki makna dalam karya Bourdieu, dalam nalar sepele, habitus hanya ada selama ia ada ‘di dalam kepala’ aktor (dan kepala adalah bagian dari tubuh). Berbagai perubahan kebudayaan yang dirasakan diseluruh penjuru juga terjadi, seperti pola hidup maupun gaya hidup pada zaman sekarang, memberikan dampak yang begitu besar mengenai transformasi nilai yang ada diberbagai lapisan masyarakat, khususnya teknologi ini membuat masyarakat dengan budaya adat ketimuran seperti di Indonesia ini cukup berat untuk beradaptasi dengan keadaannya.

SIMPULAN

Peran media dalam pembentukan budaya masyarakat ini tidak dapat dipungkiri lagi. Semakin pesat kemajuan zaman maka semakin banyak pula budaya-budaya baru yang hadir disekitar kita untuk dijadikan kemajuan. Masyarakat siap tidak siap harus menjalani kehidupan yang serba modern ini. Beberapa hal terlihat tabu di mata masyarakat namun, seiring berjalannya waktu akan ada penyesuaian dalam roda kehidupan.

DASFTAR PUSTAKA

- Al-bayan, Jurnal. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia” 24, no. 1 (2018): 29–46.
- Amiman, Renaldi, Bnedicta Mokal, and Selvi Tumengkol. “Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Journal ilmiah society* 2, no. 3 (2022): 1–9.
- Apriliany, Lenny. “Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15-16 (2021): 191–199.
- Bayu, Muchammad, Tejo Sampurno, Tri Kusumandyoko, Universitas Negeri Surabaya, Muh Ariffudin Islam, and Universitas Negeri Surabaya. “Budaya Media Sosial , Edukasi Masyarakat , Dan Pandemi COVID-19,” no. April (2020).
- Fitriana, Rossa, Diaz Restu Darmawan, Efriani Efriani, and Deny Wahyu Apriadi. “Gejolak Fujoshi Dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Identitas Kelompok Fujoshi).” *Kiryoku* 5, no. 2 (2021): 228–235.
- Indartiwi, Asih, Julia Wulandari, and Tenti Novela. “Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0.” *KoPEN : Konfrensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 28–31.
- Jane Sabathani Putri, Rizaldy Andy Wijaya, and Vanessa Marcia Hitipeuw. “Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Gen Z Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.” *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 187–195.
- Khatimah, Husnul. “Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat.” *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–138.
- Maliki, Ibnu Akbar, and Taufid Hidayat Nazar. “LIVING HADIS ISLAM WASATHIYAH: Analisis Terhadap Konten Dakwah Youtube ‘Jeda Nulis’ Habib Ja’far.” *Nizham Journal of Islamic Studies* 11, no. 01 (2023): 64–78.
- Natalia, Natalia, and Muhammad Adi Pribadi. “Proses Interaksi Simbolik Dalam Budaya Organisasi Pembentukan Grup (Studi Etnografi JKT48).” *Koneksi* 4, no. 1 (2020): 76.

- Rachman, Rio Febriannur. "Menelaah Riuhan Budaya Masyarakat Di Dunia Maya." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 1, no. 2 (2017): 206–222.
- Rizki Fadhilah, Anis, and Retna Hanani. "Difusi Inovasi Pelayanan Sedino Mesti Dadi (Semedi) Kabupaten Sragen." *Journal Of Public Policy And Management Review* 13, no. 3 (2023).
- Syahrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.
- Yusup, A, H, A Azizah, Sri Rejeki, Endang, and S Meliza. "Literature Review: Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial." *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2023): 1–13. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/index>.